

PENDAPATAN KELUARGA SEBAGAI MODAL PENDIDIKAN ANAK DI DUSUN GUMUK AGUNG DESA GINTANGAN KECAMATAN ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI

Abdul Shomad¹, Topan Priananda Adinata²
Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi
mbahshomad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengkaji pendapatan keluarga dengan tingkat pendidikan anak dengan pendekatan kualitatif emansipatoris hasilnya menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan hal utama yang harus dipunya adalah uang. Secara tidak langsung uang menjadi kebutuhan primer dari setiap orang yang lebih spesifik dinamakan pendapatan. Pendapatan keluarga memberikan kontribusi dalam pendidikan dan modal pendidikan. Pendapatan keluarga di Dusun Gumuk diperoleh dari komoditi kerajinan, perkebunan, dan pertanian.

Kata kunci: *Pendapatan Keluarga, Anak, Pendidikan*

ABSTRACT

This study to assess family income with the level of education of children with the emancipatory quality approach shows that meeting the main needs that must be obtained is money. Indirectly money becomes the primary need of every person who is more specifically called income. Family income contributes to education and education capital. Family income in Gumuk Hamlet is obtained from handicrafts, plantations, and agricultural commodities.

Keywords: *Family Income, Children, Education*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilaksanakan melalui berbagai perubahan dan pembaharuan. Dengan pembangunan itu pula kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pelaksanaan program pembangunan selalu berorientasi pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Salah satu bentuk dalam meningkatkan taraf hidup adalah melalui peningkatan pendapatan keluarga. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan itu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Dengan demikian esensi penting yang menjadi sentral perhatian adalah pembangunan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga atau masyarakat.

Menyadari bahwa pendapatan masyarakat harus dicapai melalui suatu

proses, maka kepada masyarakat dituntut untuk realistis dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha perekonomiannya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pendapatan masyarakat merupakan cermin dari semangat kerja keras masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Dalam rangka menuju proses tersebut, yang menjadi faktor penting adalah bagaimana masyarakat bisa mendayagunakan potensi sumber daya alam yang ada di daerahnya untuk bisa menghasilkan uang, barang atau jasa, sehingga dengan apa diperolehnya masyarakat bisa memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan. Semakin banyak unsur-unsur kebutuhan yang dapat dipenuhi akan semakin meningkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pada saat ini ukuran kemiskinan sebagai manifestasi dari taraf hidup dan kesejahteraan yang rendah tidak hanya dilihat dari pendapatan, melainkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka usaha pembangunan tidak lain adalah suatu proses untuk memberikan dan menciptakan semakin banyak kesempatan atau peluang pada masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan yang sangat mendasar dan harus dipenuhi oleh setiap manusia adalah kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri.

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga sangat tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat. Fenomena seperti ini mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung pembangunan sektor pendidikan. Sebab diketahui bahwa bidang pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan, artinya bahwa pendidikan dimaksud untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas SDM

Indonesia yang cakupannya untuk memperoleh pendidikan termasuk di daerah. Hal ini disadari karena daerah pedesaan dan seluruh sumber daya alam di dalamnya merupakan basis dari proses pembangunan nasional.

Dengan demikian maka keberhasilan suatu pembangunan tergantung pada mutu SDM selaku lokomotif yang menggerakkan pelaksanaan pembangunan. Bertolak dari konsep pembangunan seperti ini maka penulis merasa terdorong untuk mengetahui dan mengkaji tingkat pendidikan masyarakat Gumuk Agung ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga atau masyarakat guna mendukung pelaksanaan pembangunan menuju terciptanya SDM yang berkualitas dan mandiri serta menguasai dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada untuk kesejahteraan hidupnya.

Fenomena di atas merupakan suatu proses yang dapat memberikan kesempurnaan kepada manusia sebagai anggota masyarakat dan secara nyata perlu dicerminkan dalam peningkatan pendapatan keluarga atau masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan hasil lainnya, yang semuanya hasil nyata dari upaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan termasuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui suatu proses pendidikan.

Sumber daya alam pada masyarakat Gumuk Agung dianggap sangat potensial, tetapi mutu sumber daya manusianya kurang memiliki kemampuan untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut bagi peningkatan kesejahteraan. Hal lain yang perlu diketahui bahwa pengetahuan yang terbatas, kurangnya etos kerja dan alat kebiasaan yang bersifat konsumtif dari pada produktif.

Hal ini akan mempengaruhi pendapatan keluarga yang kurang maksimal sehingga berpengaruh pada pendidikan anak. Fakta real membuktikan bahwa banyak anak-anak yang putus sekolahnya

dan juga masih cukup banyak anak-anak yang tidak sekolah oleh karena keterbatasan pendapatan orang tua.

A. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Trisusanto, menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil usaha atau Produksi Barang dan Jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan atau penghasilan merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Hasil dari usaha yang diperoleh tersebut dapat berupa barang atau imbalan jasa dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga atau masyarakat .

Lebih lanjut Michael, mengemukakan bahwa tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan Desa dalam progresif tingkat hidup di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan petani kecil, meningkatkan out-put dan produktivitas, maka yang paling penting adalah meneliti sumber-sumber prinsipil tentang kemajuan pertanian dan kondisi dasar yang esensial dalam usaha mencapai kemajuan, hal-hal ini sudah pasti saling berhubungan dan kait mengait satu sama lain.

Konsep pemikiran di atas memberi isyarat bahwa pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada upaya peningkatan pendapatan dan produktivitas keluarga atau masyarakat harus dilihat dari esensi yang paling mendasar, yang ditekankan dalam esensi pembangunan adalah keterpaduan, keserasihan, keseimbangan dan kebulatan yang utuh dalam melaksanakan seluruh aspek pembangunan. Karena pembangunan itu untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan, maka meskipun pembangunan menduduki tempat utama dalam pembangunan sector lainnya, namun unsur manusia, unsur sosial budaya dan unsur lainnya selalu mendapat

perhatian seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pada sektor yang satu tidak dapat dipisahkan dari unsur pembangunan pada sektor lainnya .

2. Sumber Pendapatan Keluarga

Dalam rangkaian program pembangunan nasional, sejak REPELITA I, pembangunan sektor pertanian menjadi tolok ukur bagi keberhasilan sektor lainnya. Basis ini yang dapat menghidupkan program pembangunan adalah sumber daya-sumber daya yang ada di daerah pedesaan.

Dikatakan demikian karena daerah pedesaan menyimpang berbagai potensi andalan yang dapat mengerakkan pelaksanaan pembangunan nasional. Bersamaan dengan itu potensi dapat pula menghidupkan masyarakat tani yang ada dan berkiprah di desa tersebut .

Mubyarto, mengatakan bahwa keberhasilan sektor pertanian telah memberikan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan yang mempunyai sumber penghasilan dari pertanian antara lain melalui BIMAS dan intensifikasi lainnya. Pengendalian harga dan program peningkatan pendapatan petani kecil.

Pada inិតinya basis pelaksanaan pembangunan pedesaan secara umum dan Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan Khususnya meliputi dua hal ; pertama, SDA yang tersedia dan kedua, SDM yang akan memanfaatkan SDA tersebut. Sumber daya alam memberikan kontrobusi bagi peningkatan pendapatan ekonomi yang telah, sementara dan akan diolah dan dikembangkan, selanjutnya diperuntukan manusia .

Sumber alam unggulan yang menjadi basis bagi peningkatan pendapatan keluarga antara lain ; kopi, kemiri, vanili, jambu mete, cacao dan cengkeh serta kelapa. selain itu hasil produksi pangan yang juga sebagai andalan utama dalam menopang kehidupan keluarga di Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan antara lain,

padi, jagung, kacang dan umbi-umbian. Hasil alam lainnya yang masih membutuhkan sentuhan tangan – tangan terampil masyarakat untuk selanjutnya dibudidayakan, dikembangkan dan dilestarikan antara lain ; bambu, jati putih, mahoni begitu pun rotan .

Potensi SDA yang begitu banyak merupakan asset untuk dapat mengembangkan dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian setiap orang dipacu untuk lebih meningkatkan kemampuannya untuk lebih menghayati serta menjiwai etos kerja dalam menyasiasi potensi SDA yang ada .

Mubyarto, menerangkan bahwa GBHN 1993 menunjukkan bahwa perluasan dan penataan dunia usaha perlu ditingkatkan dalam rangka menggairahkan kegiatan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan kesempatan peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih merata melalui kerja sama kemitraan antara koperasi, usaha Negara dan usaha swasta.

Seirama dengan pemikiran tersebut di atas, maka lebih lanjut Faisal, mengatakan bahwa struktur ekonomi akan lebih maju dan berkembang, mengarah ke penguatan yang semakin memperkukuh landasan bagi tumbuh dan berkembangnya sebagian besar aktor di dalam perekonomian. Artinya pertumbuhan ekonomi akan lebih merata dan dari segi pendapatan akan semakin baik, bahkan bias memperkukuh fondasi sosial dan karenanya kita bias terhindar dari system pengalokasian sumber daya ekonomi yang mengalir kebidang-bidang yang sangat tidak produktif dan tidak menopang penguatan struktur ekonomi masyarakat.

Dari kedua konsep pemikiran di atas menjadi dasar pijak bagi penulis untuk melihat realita kehidupan keluarga di Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan dalam bentuk pola laku, pola pikir dan pola hubungan. Pola laku menunjuk pada etos kerja keluarga dalam mengali dan mengelola serta memanfaatkan potensi SDA yang ada, juga mencakupi tata krama

dan tata pergaulan dalam kehidupan keluarga. Pola pikir menenkankan cara dan orientasi berpikir konstruktif yang ditandai dengan cara hidup hemat, sederhana dan mandiri. Pola hubungan menekankan pada sikap kesetiakawanan, membina hubungan kekerabatan dan kerelaan dalam menerima dan melayani sesama tanpa memilih-milih satu dengan yang lain begitu pula keakraban dengan lingkungan alam sekitarnya .

B. Peningkatan Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dari batasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu langkah untuk membantu manusia kearah kedewasaan dan taraf kesempurnaan fisik, pshyckhis serta berusaha membina kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

Pendidikan harus memberi kesempatan pada imajinasi dan nurani untuk berkembang sesuai hukum alam dan tatanan moral yang mengatur perkembangan kepribadian manusia.

Dari pandangan di atas sebetulnya memberikan gambaran bahwa pendidikan manusia dapat memelihara kehidupan yang ada serta dapat mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya disamping itu pendidikan juga dapat memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena pendidikan, manusia dapat memiliki kepribadian yang artinya manusia hidup menurut norma hidup. Di samping itu juga pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan mampu memberikan keleluasan untuk tumbuh kembangkan semangat kemanusiaan universal. Sehingga dunia ini tidak dinilai oleh pandangan-pandangan yang sempit yang mana akan merugikan orang lain dan kehidupan lainnya.

Pernyataan-pernyataan tersebut memberi gambaran bahwa proses pendidikan itu harus dijalankan dengan cara mandampingi, melayani, membimbing manusia sebagai individu dan kelompok agar sanggup dan mampu menjalankan tugas - tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Proses ini menitik beratkan pada prasarana-prasarana manusia yang bersifat mentalitas konstruktif dengan mempeluas pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, disiplin yang tepat dan keuletan berusaha serta menciptakan kemungkinan - kemungkinan baru dalam menyalurkan kreativitasnya.

2. Jenis dan jenjang pendidikan

Berpedoman pada persepektif pola mentalitas manusia maka sebetulnya arti pokok dari peningkatan SDM adalah usaha yang serius untuk memperbaiki, membangun, menumbuhkan, dan menjadikan manusia lebih baik, lebih benar, dan lebih patuh. Itu berarti SDM adalah sumber - sumber dalam diri manusia yang memancarkan kekuatan - kekuatan tertentu, yang menentukan tingkah laku serta berperan penting bagi proses pengembangan diri manusia yang sama seturut gerak perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hemat penulis, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan SDM, di antaranya :

1. Jenis pendidikan yaitu

- a. Pendidikan fomal adalah jenis pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi .
- b. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang di luar pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan - pelatihan .

2. Jenjang pendidikan yaitu tingkat pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi, yang tamatan dikategorikan berkemampuan akademis sehingga kriterianya ijazah plus serta professional .

Fokus perhatian utama dalam tulisan ini adalah pendidikan formal yang dilalui berdasarkan jenjang atau tingkatannya pada masyarakat Gumuk Agung .

Menelaah Tingkat Pendidikan Pada Masyarakat Desa

Menurut Yohanes Mardimin, mengatakan Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan setiap individu dalam masyarakat yaitu dengan memberikan bekal ilmu dan ketrampilan serta wawasan dan sikap. Keberhasilan pendidikan pada setiap individu antara lain tercermin pada perilaku individu dalam masyarakat. Sikap kritis dan kreatif seseorang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman selama mengikuti pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

Esensi penting yang hendak disoroti pada pendidikan dalam upaya peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas SDM juga cakupannya memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan .

Fenomena ini berorientasi pada pendidikan sebagai proses pembekalan SDM, baik dari segi ilmu untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan berpikir yang mencakup daya nalar, daya kreatif, daya inofatif dan daya simpul, dan dari segi teknologi untuk meningkatkan kapasitas berproduktif yang mencakupi daya serap atau daya aplikatif .

Tujuan pendidikan yang begitu mulia dan dianggap luhur dalam konteks pembangunan dewasa ini bertolak belakang dengan konsep pemikiran masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan yang ternyata masih terlena dan tetap berpegang teguh pada falsafa hidup lama. Bahwa wanita tidak perlu mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dari kaum pria. Karena kaum wanita pada dasarnya harus kembali ke dapur, menjaga anak dan lain sebagainya.

Selanjutnya kehadiran anak wanita dalam keluarga menjadi sumber rejeki bagi keluarga di masa depan .

Adanya arus pembangunan yang bergerak dari berbagai sektor dalam lingkup masyarakat Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan tentu saja akan memacu setiap upaya peningkatan kualitas SDM yang lebih terencana, lebih taktis dan lebih terarah pada terciptanya sistim pendidikan sebagai pusat keunggulan dimana dapat diharapkan munculnya manusia-manusia pembangunan berbobotkan keunggulan – keunggulan yang dibutuhkan dan dituntut oleh hukum-hukum pembangunan dewasa ini dengan tidak menyampingkan keberadaan kaum wanita sebagai mitra kerja pria .

METODE PENELITIAN

Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, dalam penelitian ini, menekankan pada masalah proses, maka bentuk penelitian yang tepat adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menerangkan berbagai informasi kualitatif deskriptif yang diteliti yaitu (1) Tentang kurikulum pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, bahan kajian sejarah; (2) Pelaksanaan pengajaran; (3) Nilai-nilai yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme, dan (4) Tanggapan guru terhadap pelestarian nilai-nilai. Strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang (*embedded case study*).

Pemilihan bentuk pelaksanaan penelitian kasus tunggal terpancang karena karakteristik lokasi bersifat seragam (Sutopo, 2002:12). Studi ini mempunyai kekuatan yang unik yaitu kemampuan untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti dokumen, peralatan, wawancara dan observasi (Yin, 2000:12). Studi penelitian ini juga dilakukan dengan menyusun rencana pengumpulan data dan memberi prioritas pada strategi analisis yang relevan. Sedangkan sumber teori akan

menuntun analisis studi kasus dan menetapkan alternatif penjelasan yang harus teruji (Denzin Norman & Lincoln Y. Vonna S, 1994:393).

Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan sebagai data kualitatif. Sumber yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau narasumber, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru sejarah
2. Dokumen resmi yang berupa kurikulum yang merupakan dokumen yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber yang bersifat formal.
3. Tempat dan peristiwa berupa aktivitas proses pembelajaran Pengetahuan Sosial bahan kajian Sejarah di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh James P. Spradley (1979:124), dengan observasi dan wawancara mendalam (*depth interviewing*). Wawancara dilakukan secara terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan pertanyaan yang diajukan semakin lama semakin terfokus, rinci dan mendalam. Dengan kelonggaran dan kelenturan diharapkan dapat memperoleh informasi yang baik, jujur, dan terbuka. Teknik wawancara ini dilakukan terhadap semua informan. Dalam observasi berpartisipasi akan dilakukan secara pasif, terfokus dan diakhiri dengan observasi selektif, terhadap aspek tugas yang akan diamati yaitu "*place, actors and activities*" tempat, pelaku dan aktivitasnya. (James S. Spradley, 1979 : 125).

Teknik Cuplikan (*Sampling*)

Dalam penelitian teknik cuplikan yang akan dilakukan bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis, serta karakteristik empirisnya. Cuplikan yang digunakan bersifat "*purposive sampling*" atau "*criterion-base selection*". Dalam hal ini peneliti akan memilih informan yang paling memahami atau mengetahui sehingga sesuai dengan data yang diperlukan. Cuplikan semacam ini cenderung bersifat "*internal sampling*", artinya ia memiliki informasinya, bukan mewakili populasinya. Apabila dikatakan dengan generalisasi ia mengarah pada generalisasi teori (Sutopo, 2002:55).

Validitas Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data, dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi data (mursidi, 2016). Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data (sumber), triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori (Sutopo, 2002:78). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber atau data yaitu dengan menggunakan sumber data yang berbeda yang tersedia. Data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda dengan menggunakan multi sumber bukti (Yin, 2002:121). Agar lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mentah dari berbagai sumber data, digali melalui metode wawancara mendalam (*in depth interviewing*).
2. Data yang diperoleh melalui metode wawancara agar lebih valid dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda bentuknya yakni berupa dokumen dan arsip melalui *content analysis*, sehingga dalam hal ini triangulasi sumber sekaligus triangulasi metode.

3. Hasil analisis yang diperoleh melalui cara di atas ditingkatkan lagi validitasnya melalui *review data*

Teknik Analisis Data

Model terbaik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive analysis model*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada waktu pengumpulan data sudah mulai diadakan analisis data, membuat reduksi data awal serta melakukan refleksi data, untuk pengumpulan data yang lebih mantap selanjutnya.
2. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut akan melakukan reduksi data.
3. Penyusunan sajian data secara sistematis, agar makna peristiwanya makin jelas.
4. Pengaturan data secara menyeluruh dan selanjutnya dilakukan penarikan simpulan-simpulan juga verifikasi, makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pendapatan Keluarga

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Faktor alam
Dalam kegiatan untuk memperoleh pendapatan dari sumber pendapatan, sangat dipengaruhi oleh keadaan alam. Seperti keadaan cuaca dan sebagainya .
2. Tenaga kerja
Tenaga kerja dipandang dari sudut ekonomi adalah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya tetapi lebih penting adalah kualitas tenaga kerja. Hal yang harus diperhatikan adalah keuletan serta kemauan yang tinggi dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga .

3. Faktor budaya
Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, sebab setiap ritus budaya yang dijalankan selalu menelan biaya yang begitu besar sementara tata upacara dijalankan setiap tahun tanpa mengenal kondisi ekonomi keluarga, sehingga pendapatan keluarga sangat merosot.
4. Manajemen pengelolaan pendapatan
Pendapatan keluarga bila mana tidak diatur dengan baik, maka sangat berpengaruh terhadap ekonomi keluarga sebab akan menimbulkan defisit bagi pendapatan. Dengan demikian maka sebagian besar kebutuhan keluarga tidak dapat dipenuhi.
5. Faktor skill
faktor skill meliputi faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal dalam suatu usaha untuk memperoleh pendapatan supaya produksi langsung menurut rencana semakin baik sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas .

B. Sumber pendapatan keluarga

Dalam buku ilmu ekonomi perusahaan tertulis bahwa kemakmuran ialah suatu keadaan dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya, suatuimbangan antara banyaknya kebutuhan dan banyaknya persediaan alat –alat untuk memenuhi kebutuhan.

Pernyataan di atas sebetulnya memberikan gambaran kepada kita bahwa setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup maka senantiasa harus berusaha untuk memperoleh penghasilan, sehingga dengan penghasilan tersebut manusia bisa memenuhi semua kebutuhan demi kesejahteraan hidupnya .

Atas pernyataan yang demikian maka akan muncul suatu pertanyaan dalam benak kita yaitu dari mana suatu keluarga memperoleh penghasilan ?

Dalam buku Ekonomi Indonesia disitu tertulis bahwa penghasilan suatu keluarga bisa bersumber pada :

1. Usaha sendiri, misalnya; Berdagang, Mengerjakan Sawa, Menjalankan perusahaan sendiri .
2. Bekerja pada orang lain, misalnya; bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau kariawan.
3. Hasil dari Milik, misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Sumber penghasilan atau pendapatan yang digambarkan di atas, maka dalam masyarakat Gumuk Agung juga memiliki sumber pendapatan yang sangat bervariasi, yakni bertani, wirausaha, dagang, buruh, dan PNS. Sumber pendapatan keluarga pada masyarakat Gumuk Agung sangat bervariasi, mulai dari petani sampai PNS itu merupakan lahan dalam memperoleh pendapatan keluarga sehingga dengan pendapatan tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga terlebih pada pendidikan anak .

C. Besarnya Pendapatan

Dalam masyarakat Gumuk Agung ada perbedaan yang menyolok dalam hal besarnya pendapatan. meskipun perbedaan dalam besarnya penghasilan atau pendapatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun tidak menimbulkan pertentangan diantara masyarakat sehingga setiap keluarga selalu terpacu semangat dalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan yang lebih baik .

Hal lain yang hendak diperhatikan dalam keberhasilan itu adalah timbulnya etos kerja yang tinggi dari masyarakat dalam menyiasati setiap program pembangunan. Aspek ini tentunya didukung oleh kemampuan berpikir kritis dan realistis di tingkat masyarakat Gumuk Agung .

Arus informasi dan transportasi juga merupakan esensi penting yang patut dibanggakan sehingga informasi harga pasar dan pembangunan serta penjualan komoditi pertanian semakin mudah dijangkau kepasar. Dengan demikian impian untuk meningkatkan pendapatan

keluarga semakin terbuka lebar. Namun perlu diakui bahwa setiap tatanan pelaksanaan program pembangunan didominasi dan dibarengi oleh kepentingan adat dan kebiasaan masyarakat setempat .

Ritus budaya yang mendominasi dalam setiap tatanan kehidupan masyarakat menjadi kendala bagi setiap masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya karena setiap ritus di jalankan akan menelan biaya yang sangat besar sementara tata upacara dilakukan terus setiap tahun tanpa mengenal kondisi perekonomian keluarga .

Faktor lain yang menyebabkan merosotnya perekonomian keluarga pada masyarakat Gumuk Agung adalah sistem pengolahan usaha tani yang masih bersifat tradisional, pengaturan ekonomi rumah tangga yang tidak memperhitungkan nilai ekonomi dan kurang memanfaatkan peluang atau waktu seefektif mungkin. Pola hidup seperti ini mengisyaratkan bahwa masyarakat masih menyimpan dan mewarisi nilai-nilai hidup lama.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, maka arus pembangunan yang berorientasi pada upaya peningkatan pendapatan keluarga harus bertumpu pada :

1. Menumbuhkan semangat gotong-royong dan etos kerja yang tinggi sebagai modal utama dalam meningkatkan pendapatan keluarga .
2. Melestarikan, mengelola, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai aset pembangunan untuk meningkatkan pendapat keluarga. Sumber alam seperti bambu, pohon kelapa, dan sejenisnya untuk bisa mengembangkan industri kerajinan masyarakat dan tetap memperhatikan komoditas andalan seperti kelapa, gula merah, dan lainnya .
3. Mengangkat kembali aset budaya masyarakat untuk menarik wisatawan, hal ini akan menambah pendapatan masyarakat .

Peningkatan pendidikan

GBHN tahun 1978 GBHN 1983 menegaskan bahwa, arah pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangatkebangsaan agar tumbuhlah manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa.

Konsep di atas menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap orang dalam membangun dirinya dan membangun masyarakat. Dengan demikian maka masyarakat Gumuk Agung melihat pendidikan sangat penting sebagai kebutuhan yang urgen sehingga harus dipenuhi. Atas pertimbangan yang demikian maka setiap orang tua terpacu dan bersemangat dalam menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuan agar anaknya dapat mengembangkan bakat dan kemampuan serta kreatifitas agar mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat kearah yang lebih baik .

Untuk mengetahui peningkatan pendidikan pada masyarakat Gumuk Agung, maka berikut ini penulis dapat menguraikan melalui indikator – indikator sebagai berikut.

D. Jumlah Anak yang Sekolah dalam Keluarga

Kemampuan orang tua dalam menjadikan pendapatan sebagai modal pendidikan anak harus memperhatikan kuantitas anak yang ada dalam keluarga. diketahui bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam membiayai anak sebab jumlah anak yang bersekolah dalam suatu keluarga biaya yang dipersiapkan sebagai modal pendidikan .

Dengan melihat penghasilan keluarga pertahun bila dibandingkan dengan jumlah anak yang sekolah pada keluarga responden maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa orang tua sangat mampu membiayai anaknya sekolah kejenjang atau tingkat pendidikan sesuai keinginan orang tua dan anak.

E. Biaya Pendidikan

Realitas menunjukkan bahwa bumi tempat manusia berpijak terus mengalami perubahan. Perubahan – perubahan ini membawa kemajuan bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan manusia dalam membuat suatu perubahan menuju kehidupan yang lebih baik harus berfokus pada kemampuan Sumber Daya Manusia. Dengan demikian kemampuan SDM harus ditingkatkan, salah satu cara dalam meningkatkan SDM yaitu melalui pendidikan .

Atas dasar tersebut maka keinginan Orang Tua pada masyarakat

Data Biaya Rata –Rata Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Biaya/Tahun(Rp)
1.	SD	750 RB – 1,2 JT
2.	SMP	750 RB – 1,5 JT
3.	SMA	1 JT – 2 JT
4.	PT	3 JT – 5 JT

Sumber data : Wawancara

Dengan melihat tabel biaya pendidikan di atas dan kita bandingkan dengan besarnya penghasilan masyarakat Gumuk Agung maka sangat jelas bahwa pendapatan masyarakat sangat tinggi tidak sebanding dengan biaya pendidikan. tetapi yang menjadi pertanyaan bagi kita bahwa apakah dengan penghasilan yang begitu tinggi dapat menjadikan modal dalam membiayai pendidikan anak.

F. Kemampuan

Setelah melihat besarnya pendapatan keluarga rata – rata dan biaya pendidikan rata – rata di atas maka penulis dapat mengatakan bahwa pendapatan masyarakat cukup tinggi sehingga kemampuan orang tua bisa menjadikan pendapatan itu sebagai modal dalam pendidikan anaknya kejenjang pendidikan

Gumuk Agung untuk menyekolahkan anak makin meningkat namun salah satu kendala bagi orang tua adalah faktor biaya, sebab biaya pendidikan dari waktu – kewaktu makin meningkat sehingga banyak Orang Tua dengan penghasilan terbatas, tidak mampu membiayai anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi .

Dengan melihat fenomena ini maka penulis ingin mengkaji dan mencoba menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat Gumuk Agung sehingga membantu mencari solusi, namun sebelumnya penulis terlebih dahulu memaparkan besarnya biaya pendidikan rata – rata yang dihimpun penulis melalui wawancara, dengan olahan data seperti pada tabel di bawah ini.

yang dikehendaki, tetapi dilain pihak ada pula kemampuan orang tua terbatas dalam membiayai pendidikan anak .

Sejalan dengan fakta real yang didapat penulis bahwa ada orang tua yang tidak dapat membiayai pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi disebabkan pendapatan keluarga masih kurang atau sangat minim .

Dari pernyataan tersebut maka penulis melihat bahwa sebetulnya bukan pendapatan keluarga masi kurang tetapi pengaturan pendapatan dan pengeluaran yang masih kurang sempurna sehingga hubungan pengeluaran dan pendapatan tidak seimbang sehingga menimbulkan defisit bagi pendapatan .

Fenomena lain yang didapat adalah pandangan segelintir masyarakat bahwa pendidikan hanya boleh diraih oleh kaum

pria, sementara kaum wanita dianggap sebagai pekerja dapur dan mengasuh anak serta pemasok rejeki. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sikap tanggap terhadap peserta didik yang tidak serius dalam mengenyam pendidikan sehingga banyak yang drop out .

Sehubungan dengan itu, maka prioritas pembangunan sektor pendidikan masyarakat Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1 Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia tidak hanya pada kaum pria saja tetapi juga kaum perempuan harus mendapatkan pendidikan yang setara dengan kaum pria, sehingga akan terjawab bahwa salah satu hak asasi manusia adalah hak untuk mendapatkan pendidikan.
- 2 Pendidikan yang bertumpuh pada prinsip *long life education* menjadi dasar pijak bagi setiap keluarga dalam masyarakat Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan untuk memberi pendidikan dan keberhasilan kepada anak dalam memilih jenis dan jenjang pendidikan mana yang disanggupinya .
- 3 Pendidikan sebagai proses pembebasan akan menghantar masyarakat untuk lebih kritis, kreatif, inovatif dan realistis dalam menanggapi dan melaksanakan setiap program pembangunan .

Pendapatan Keluarga Sebagai Modal Pendidikan Anak

Pada masyarakat Gumuk Agung memiliki sumber penghasilan sangat bervariasi seperti Petani (Palawija, Komoditi), Peternak, Buruh Swasta, dan PNS. Dengan melihat sumber penghasilan yang sangat bervariasi ini maka besarnya pendapatanpun sangat berbeda – beda dan biaya hidupnya berbeda pula sesuai kebutuhan hidup masing – masing .

Potensi sumber daya alam Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan sangat mendukung dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan keluarga atau masyarakat,

namun keadaan seperti ini tidak mendukung dengan potensi SDM pada daerah tersebut, dengan demikian menjadi persoalan adalah potensi SDA belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, untuk dimanfaatkan demi kesehjareraan hidup keluarga dan masyarakat .

Berdasarkan data pada bab sebelumnya dilihat bahwa penghasilan keluarga pada masyarakat Gumuk Agung sangat tinggi sehingga dengan pendapatan tersebut dapat dijadikan modal dalam meningkatkan SDM yaitu melalui pendidikan, namun kendalanya bahwa penghasilan atau pendapatan dan SDA belum dikelola secara baik. Dengan demikian maka penulis dapat mengatakan bahwa pokok persoalan adalah bagaimana mengatur dan mengelolah pendapatan dan SDA sedemikian rupa sehingga kebutuhan hidup keluarga dapat semuanya terpenuhi dengan penghasilan yang ada atau tersedia .

Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis dapat memberikan solusi seperti di bawah ini agar pengaturan pendapatan dan pemanfaatan potensi sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan demikian dalam mengatur ekonomi keluarga maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Mencatat Semua Pengeluaran
Langkah pertama untuk mengatur keuangan adalah membuat catatan – catatan tentang semua pengeluaran dan penerimaan uang. Untuk itu tidak perlu suatu pembukuan yang berbelit-belit dan serba lengkap. Cukup sebuah tulis atau catatan biasa asal pengeluaran dan penerimaan di catatat dengan tanggal, keterangan dan jumlah .
2. Menyusun anggaran belanja keluarga
Anggaran belanja adalah sebuah rencana yang disusun mencocokkan pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu. Dengan demikian maka anggaran belanja keluarga sebuah rencana yang cukup terperinci mengenai pengeluaran uang penghasilan yang

disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga untuk suatu jangka waktu tertentu.

3. Mengusahakan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pemecahan masalah ekonomi rumah tangga hanya dengan menhemat biaya dan penggunaan secara efisien dari sumber - sumber yang ada juga unsur produktifnya, unsur usaha sehingga ada kemungkinan seperti :

- a. Mencari pekerjaan sambilan misalnya, seorang dengan pekerjaan pokok petani tetapi di lain pihak dia bisa beternak sehingga bisa menambah penghasilan.
 - b. Memanfaatkan seefisien mungkin potensi yang ada. Misalnya, pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman sayuran, membuat kerajinan rumah tangga seperti inke, menganyam tikar, dan sebagainya.
- Disini yang penting adalah kemauan, usaha, dan keuletan tidak menyerah pada nasib melainkan mau bekerja untuk membangun masa depan yang baik .

4. Menabung
 Penghasilan keluarga tidak selamanya dibelanjakan seluruhnya untuk kebutuhan keluarga, tetapi dengan sisa penghasilan itu maka alangkah baiknya ditabungkan saja sehingga tabungan itu bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang atau kebutuhan yang mendesak.

5. Mengurangi angka kelahiran anak pada keluarga

Salah satu cara yang lebih baik dalam mengatur kehidupan keluarga adalah dengan mengatur angka kelahiran anak, sebab bila dilihat bahwa fakta riil telah menunjukkan bahwa memiliki banyak anak maka akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

6. Memperluas lahan pekerjaan

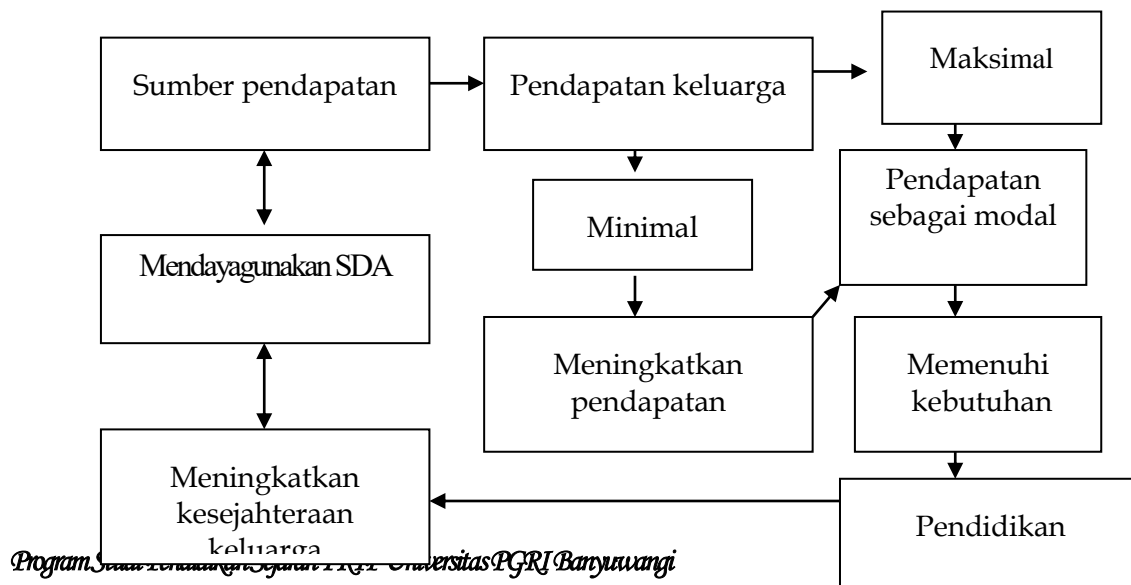
Dengan meningkatkan pendapatan keluarga maka salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan memperluas lahan pekerjaan.

Misalnya, para petani dalam meningkatkan penghasilan maka dia harus membuka dan memperluas lahan pertaniannya sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik atau yang diinginkan .

Dengan berpijak dari solusi di atas maka penulis percaya dan yakin bahwa penghasilan atau pendapatan keluarga akan meningkat sehingga penghasilan tersebut akan menjadi modal yang berharga dalam meningkatkan sumber daya manusia menuju kesejahteraan keluarga.

Analisis pendapatan sebagai modal pendidikan

Analisis pendapatan sebagai modal pendidikan dapat dibuat dalam skema seperti di bawah ini :



Skema 1. Analisis Pendapatan Sebagai Modal Pendidikan

Dari skema di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa sumber pendapatan seperti mata pencaharian para masyarakat, akan memberikan penghasilan atau pendapatan bagi keluarga, sehingga pendapatan tersebut dijadikan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan. Bilamana pendapatan maksimal maka orang tua bisa menjadikan pendapatan sebagai modal untuk membiayai pendidikan anaknya, tetapi bilamana penghasilan minim, maka tentunya dia harus meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Karena melalui pendidikan kita akan memperoleh pengetahuan dan mengasah kemampuan agar lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi SDA demi kesejahteraan keluarga. Dengan demikian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tentunya kita peroleh dari sumber pendapatan .

KESIMPULAN

Pokok pikiran yang telah diuraikan di depan merupakan gambaran umum keadaan pendapatan keluarga terhadap peningkatan pendidikan anak di desa Gumuk Agung. Kondisi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersebut akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga dalam masyarakat Dusun Gumuk Agung Desa Gintangan pada umumnya bersumber dari tanaman pangan, tanaman komodoti, hasil ternak, kerajinan tangan dan sumber pendapatan lain. Adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menanggapi dan melaksanakan setiap
2. arus pembangunan yang diprogramkan. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan Sumber Daya Alam yang cukup potensial.
2. Pendapatan masyarakat yang bervariasi tersebut di atas akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan orang tua untuk membiayai pendidikan anak – anak mereka kejenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Aspek ini tentunya didasari oleh terpenuhinya kebutuhan keluarga selama satu tahun. Hal lain yang hendak diperhatikan yaitu adanya sistem pengelolaan ekonomi keluarga yang teratur dan efisien .

DAFTAR PUSTAKA

- :
- Gradus Edo, 2004, Opini Pemberdayaan Masyarakat, Ende
 - Edi Suaharto, 2005 ,Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Bandung: Refika Aditama
 - Mursidi. agus. 2016. Dominasi Kiai Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Ihya'ulumiddin. HISTORIA: Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Kajian Sejarah 4 (2), 91-102
 - Sunyoto Usman, 2003,Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
 - Suara Pemberdayaan, 2004,Edisi Pemberdayaan Masyarakat, Ende STPM
 - Winarni, Tri, 1998, Memahami Pemberdayaan Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong

Abad 21, Yogyakarta, Aditya
Media.
Suparjan Dkk, 1998, Pengembangan
Masyarakat Dari Pembangunan

Sampai Pemberdayaan, Yogyakarta,
Aditya Media